

Ahmad Shofiyuddin Ichsan

NIM. 17204081005



REAKTUALISASI PENDIDIKAN TAHFIZ

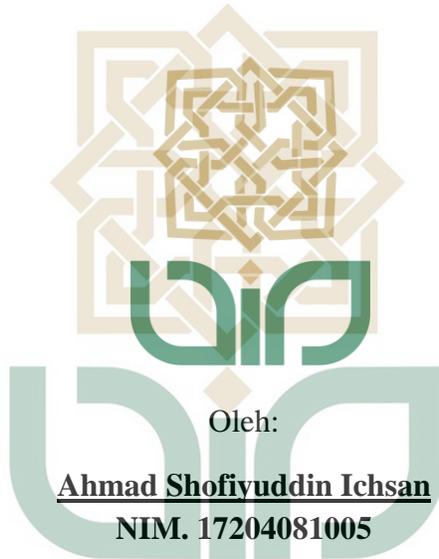
DI SEKOLAH DASAR ISLAM

(Sebuah Perspektif *Learning Styles* dalam Kegiatan Tahfiz Al Qur'an
pada Anak Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta)



2019

**REAKTUALISASI PENDIDIKAN TAHFIZ
DI SEKOLAH DASAR ISLAM
(Sebuah Perspektif *Learning Styles* dalam Kegiatan
Tahfiz Al Qur'an pada Anak Madrasah Ibtidaiyah
di Yogyakarta)**



Oleh:

Ahmad Shofiyuddin Ichsan
NIM. 17204081005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shofiyuddin Ichsan
NIM : 17204081005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA




Ahmad Shofiyuddin Ichsan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

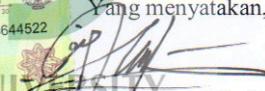
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Shofiyuddin Ichsan
NIM : 17204081005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap bertanggung jawab dan ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Yang menyatakan,


Ahmad Shofiyuddin Ichsan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-144/Un.02/DT/PP.01.1/VI/2019

Tesis Berjudul : REAKTUALISASI PENDIDIKAN TAHFIZ DI SEKOLAH
DASAR ISLAM (Sebuah Perspektif Learning Styles dalam
Kegiatan Tahfız Al Qur'an pada Anak Madrasah Ibtidaiyah di
Yogyakarta)

Nama : Ahmad Shofiyuddin Ichsan

NIM : 17204081005

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 28 Mei 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 JUN 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : REAKTUALISASI PENDIDIKAN TAHFIZ DI SEKOLAH DASAR ISLAM (Sebuah Perspektif Learning Styles dalam Kegiatan Tahfiz Al Qur'an pada Anak Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta)

Nama : Ahmad Shofiyuddin Ichsan
NIM : 17204081005
Prodi : PGMI
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Sumedi, M.Ag

Penguji I : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Penguji II : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,79

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

REAKTUALISASI PENDIDIKAN TAHFIDZ DI SEKOLAH DASAR ISLAM (Sebuah Perspektif *Learning Styles* dalam Kegiatan Tahfidz Al Qur'an pada Anak Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta)

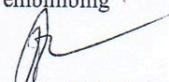
Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Shofiyuddin Ichsan
NIM : 17204081005
Jenjang : Magister (S2)
Progran Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2019
Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M.Ag.

MOTTO

“

Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya.

Karena mereka hidup bukan di zamanmu.

--- Ali bin Abi Thalib R.A. ---

”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

*Kekuatanku, Taqeeya Zaina Ichsan dan
ibundanya, Rabi'atus Sa'diyah, S.H., M.Sc.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan sepenuh hati memanjatkan syukur, *alhamdulillah*, akhirnya penulisan tesis ini terselesaikan. Rasa syukur menjadi bagian terpenting karena hal tersebut menjadi bukti bahwa rahmat, hidayah, dan ‘kekuatan’Nya masih terpatri kepada kita semua. Sholawat dan salam secara *istiqomah* terus terhaturkan kepada manusia pilihan, *a perfect people*, Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kelak ‘di sana’ kita diakui oleh umatnya. Amin..

Sebagai sebuah manifestasi sekaligus ‘investasi’, karya tesis ini hadir dalam rangka terus berusaha mengaktualisasikan diri sehingga karya ini bisa berguna, tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi pembaca. Tidak hanya untuk hari ini, tetapi (diharapkan) untuk masa depan. Sebagai bagian dari warga akademik, tesis ini menjadi simbol bahwa seorang akademisi di manapun berada harus terus *aware* terhadap realitas dinamika kehidupan sekitar. Oleh karenanya, terima kasih tak terhingga peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Sumedi, M.Ag. sebagai pembimbing peneliti.
Secara ikhlas, beliau telah membantu terselesaikannya

karya ini. Secara tulus, beliau telah mengarahkan dan memberi masukan bagaimana karya ini mampu dipahami sekaligus membawa dampak bagi semua pihak terhadap dinamika pendidikan Islam kekinian, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kepada kedua penguji, Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Dr. Marhumah, M.Pd. Beliau berdua telah memberikan berbagai ide dan masukan konstruktif sehingga karya tesis ini lebih memiliki 'kekuatan', baik dalam tata bahasa, maupun dalam isi penelitian.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag sebagai Ketua Program Studi PGMI S2 UIN Sunan Kalijaga, sekaligus sekretarisnya, Dr. Siti Fathonah, M.Pd. Tidak lupa segenap keluarga besar Program Studi PGMI yang tentu tidak bisa disebutkan satu persatu. Dari beliau-beliau lah kami diberikan akses informasi akademik yang membantu peneliti untuk menjalani proses perjalanan akademik selama ini.
4. Civitas akademika MI Negeri 1 Bantul dan MI YAPPI Gubukrubuh Playen Gunungkidul. Dari mereka lah peneliti lebih memahami bagaimana memaknai pendidikan di tingkat awal. Ada harapan, ada kegelisahan, dan ada pula tantangan yang harus dihadapi setiap saat. Mengelola Madrasah Ibtidaiyah, tidak hanya menggunakan 'otak kanan', diperlukan juga 'otak kiri',

dan semua potensi dalam diri. Semua demi menjaga eksistensi dan prestasi diri di arus globalisasi dan modernisasi.

5. Teman-teman sekelas (yang setiap semester berubah nama kelasnya). Walaupun ada pemisahan dan perubahan, tetapi kita masih solid dan *enjoy always* di dalam satu group. Di bawah atap ruang 202, menjadi bukti sejarah bahwa di situ persahabatan kita berawal, sehingga kita sangat menikmati semua diskusi ilmiah itu. Sukses dan berkah buat kalian semua. Amin..
6. *My beloved wife*, Rabi'atus Sa'diyah, SH, M.Sc. Engkau wanita yang paling 'keren' sepanjang sejarah hidup peneliti. Engkau perempuan yang tangguh dan cerdas, yang mengerti hidup dan kehidupan ini. Tesis ini sepenuhnya untuk *sampean*, dan tentu juga kado untuk si kecil kita, Taqeeya Zaina Ichsan. Kalian berdua sumber kekuatan peneliti dalam segala hal.
7. Kedua orang tua, bapak Maduri Ichsan dan ibu Siti Masyitoh. Tak lupa mama Tumini dan tentu teruntuk serta terkhusus kepada *almarhum* Ahmad Zainal Fanani. Merekalah yang setiap saat mendoakan agar anak-anaknya ini menjadi pribadi *shalih-shalihah* (sukses dunia-akhirat) dan membawa berkah bagi semua.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Pada akhirnya, hanya kepada Allah SWT kami memanjakan do'a dan harapan, semoga proses perjalanan yang kami jalani ini memberikan dampak kehidupan positif bagi diri pribadi, pembaca, dan umat manusia. Amin..

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penulisan	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	16
F. Kerangka Teori	21
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Pendidikan Tahfiz Al Qur'an	39
1. Pengertian Tahfiz Al Qur'an	39
2. Pendidikan Tahfiz dalam Sejarah Rasulullah	41

3. Keutamaan Tahfiz Al Qur'an	45
B. Perkembangan Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah	49
C. Reaktualisasi Pendidikan Tahfiz Al Qur'an	52
D. <i>Learning Style</i> dalam Pendidikan	57
E. <i>Learning Style</i> dalam Tahfiz Al Qur'an	71

BAB III PROFIL UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul	84
1. Gambaran Umum MIN 1 Bantul	84
2. Sejarah Pendirian dan Perkembangan MIN 1 Bantul	86
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MIN 1 Bantul	98
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MIN 1 Bantul	103
5. Sarana dan Prasarana	107
6. Penjadwalan Tahsin dan Tahfiz MIN 1 Bantul	109
B. Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh Playen Gunungkidul	110
1. Letak dan Keadaan Geografis MI YAPPI Gubukrubuh	110
2. Sejarah Pendirian dan Perkembangan MI YAPPI Gubukrubuh	112
3. Struktur Organisasi	114
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik	116
5. Sarana dan Prasarana	118
6. Visi dan Misi MI YAPPI Gubukrubuh	120
7. Penjadwalan Tahsin dan Tahfiz di MI YAPPI Gubukrubuh	122

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. <i>Learning Styles</i> dalam Kegiatan Tahfiz Al Qur'an pada Anak Madrasah Ibtidaiyah	124
1. Mengintegrasikan Kecerdasan Majemuk	126
2. Terampil dalam Mendengar	134
3. Saling Mencocokkan Satu Sama Lain	136
B. Tipe Gaya Belajar (<i>Type of Learning Styles</i>) Anak Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghafal Al Qur'an	137
1. Gaya Visual Penghafal Al Qur'an	140
2. Gaya Aural Penghafal Al Qur'an	142
3. Gaya Kinestetik Penghafal Al Qur'an	144
4. Gaya Sosial Penghafal Al Qur'an	146
C. Efektivitas <i>Learning Styles</i> dalam Tahfiz Al Qur'an pada Diri Anak Madrasah Ibtidaiyah untuk Meningkatkan Prestasi	147
D. Reaktualisasi Pendidikan Nilai: Pendidikan Tahfiz Al Qur'an sebagai Harapan dan Tantangan di Sekolah Islam	161
1. Pendidikan Tahfiz sebagai Harapan	167
2. Pendidikan Tahfiz sebagai Tantangan	171
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	175
B. Saran	179
DAFTAR PUSTAKA	184
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	193

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (karena Syahadah Ditulis Rangkap)

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis H

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan H.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al- auliyā'
----------------	---------	------------------------

2. Bila TA' Marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis T.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a

يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu	ditulis	u
mati		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu	ditulis	au
mati	ditulis	qaulukum
قول	ditulis	

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Jika diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qurā'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

ABSTRAK

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, *Reaktualisasi Pendidikan Tahfiz di Sekolah Dasar Islam (Sebuah Perspektif Learning Styles dalam Kegiatan Tahfiz Al Qur'an pada Anak Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta)*, Tesis, Program Megister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar (*learning styles*) peserta didik yang menghafal Al Qur'an pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan memakai pendekatan teori *Learning Styles*. Pengumpulan data yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus di dua sekolah, yakni MIN 1 Bantul dan MI YAPPI Gubukrubuh Playen Gunungkidul. Adapun teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder meliputi pengumpulan buku, artikel, jurnal, file-file dokumentasi, tesis, disertasi, dan bahan-bahan kepustakaan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak adanya deklarasi Program Madrasah Tahfiz oleh Menteri Agama RI di Yogyakarta pada tanggal 30 Maret 2014 dan dipertegas adanya program Rintisan Madrasah Unggul (RMU) tahun 2012, pendidikan tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah semakin meningkat dan antusias masyarakat juga semakin meluas. Oleh karenanya, diperlukan pengembangan dalam proses pembelajaran tahfiz melalui gaya belajar (*learning styles*) masing-masing peserta didik. *Learning styles* bisa diterapkan dalam program tahfiz Al Qur'an dengan mempertimbangkan: 1). Gaya Visual, 2). Gaya Aural, 3). Gaya Verbal, 4). Gaya Kinestetik, 5). Gaya Logikal, 6). Gaya Sosial, dan 7). Gaya Solitori. Tetapi dari hasil yang didapatkan, terdapat empat gaya belajar yang dipakai peserta didik, yakni: 1). Gaya Visual Penghafal Al Qur'an, 2). Gaya Aural Penghafal Al Qur'an, 3). Gaya Kinestetik Penghafal

Al Qur'an, dan 4). Gaya Sosial Penghafal Al Qur'an. Adapun efektivitas *learning styles* dalam tahfiz Al Qur'an harus dipahami sebagai bagian dari solusi dalam mereaktualisasi pendidikan Islam yang lebih baik ke depan. Efektivitas tersebut dapat tercapai dengan baik jika gaya belajar dari masing-masing peserta didik disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran itu sendiri. Sedangkan harapan dari adanya pendidikan tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat dari lima segi, yakni: 1). Harapan teologis, 2). Harapan sosiologis, 3). Harapan Akademis, 4). Harapan Fisiologis, dan 5). Harapan ekonomis. Begitu pula, tantangan selama penyelenggaraan pendidikan tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah dapat dianalisa dari empat dimensi, yakni: 1). Tantangan internal akademis, 2). Tantangan kesadaran teologis, 3). Tantangan masyarakat sosialis, dan 4). Tantangan internasional globalis.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Pendidikan Tahfiz, Madrasah Ibtidaiyah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Reaktualization of Tahfiz Education in Islamic Elementary School (A Perspective Learning Styles of Tahfiz Al Quran Activity in Madrasah Ibtidaiyah's students in Yogyakarta), Thesis, Master Program of Islamic State University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

This study aims to find out the learning styles of students who memorize the Qur'an at the Islamic Elementary School/Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Yogyakarta. This study is a field research by using the Learning Styles theory. Data collection used is qualitative research with case study methods in two schools, namely MIN 1 Bantul and MI YAPPI Gubukrubuh Playen, Gunungkidul. The data collection techniques include primary and secondary data. Primary data includes observation, interviews, and documentation. While secondary data includes the collection of books, articles, journals, documentation files, theses, dissertations, and other library materials.

The results show that since the declaration of the Madrasah Tahfiz Program by the Minister of Religion in Yogyakarta on March 30, 2014 and the program existence of the Stub of Madrasah Pilot/Rintisan Madrasah Unggul (RMU) in 2012, the qur'anic tahfiz education in Madrasah Ibtidaiyah increases and the enthusiasm of the community is also increasingly expanding. Therefore, it is necessary to develop the tahfiz learning process through the learning styles of each student. Learning styles can be applied in the tahfiz education by considering: 1). Visual Style, 2). Aural Style, 3). Verbal Style, 4). Kinesthetic Style, 5). Logical Style, 6). Social Style, and 7). Solitary Style. But from the results obtained, there are four learning styles used by students, namely: 1). Visual Style of Qur'anic Memorizer, 2). Aural Style of Qur'anic Memorizer, 3). Kinesthetic Style of Qur'anic Memorizer, and 4). Social Style of Qur'anic Memorizer. The effectiveness of learning styles in "tahfiz Al

Qur'an” must be understood as part of the solution in re-actualizing better Islamic education going forward. Effectiveness can be achieved well if the learning styles of each student are adjusted to the learning characteristics themselves. While the expectation of the existence of tahfiz education in Madrasah Ibtidaiyah can be seen from five aspects, namely: 1). Theological Hope, 2). Sociological Hope, 3). Academic Hope, 4). Physiological Hope, and 5). Economical Hope. Likewise, the challenges during the implementation of tahfiz education in Madrasah Ibtidaiyah can be analyzed from four dimensions, namely: 1). Internal Academic Challenges, 2). Theological Awareness Challenges, 3). Sociological Society Challenges, and 4). Globalist International Challenges.

Keywords: *Learning Style, Tahfiz Education, Madrasah Ibtidaiyah*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah manusia mencatat bahwa pendidikan merupakan elemen penting dalam meningkatkan derajat kualitas manusia dalam kehidupan kesehariannya. Dalam artian, disebabkan pendidikan, manusia berawal hidup dari peradaban primitif-sinkretis menuju peradaban modernis-humanis. Di sini pendidikan merupakan fundamental kehidupan dalam konteks mengoptimalkan sumber daya manusia yang utuh menuju manusia sempurna (*insan kamil*). Bahkan di dalam beberapa kajian dari para analis pendidikan mengungkapkan bahwa peradaban bangsa sangat tergantung bagaimana kualitas pendidikan di dalam diri bangsa tersebut.

Menurut Driyarkara, pendidikan merupakan suatu perbuatan fundamental dalam bentuk komunikasi antar-pribadi, sehingga terjadi proses humanisasi. Jadi seseorang yang mendidik akan terjadi proses memanusiakan manusia. Karena

baginya, humanisasi di sini merupakan perbuatan yang menyebabkan manusia menjadi manusia yang sesungguhnya.¹ Pengertian Driyakara ini menarik untuk dianalisa lebih dalam karena kualitas pendidikan adalah bagaimana seseorang menerima dan mengamalkan pendidikan tersebut secara humanis dengan penuh nilai-nilai dalam setiap tingkah laku kehidupannya. Dengan demikian, usaha-usaha dalam perumusan program pendidikan berkualitas harus terus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari diri manusia dan aspek kemanusiaan itu sendiri.

Terjadinya perubahan kurikulum sepanjang sejarah pendidikan Indonesia, menjadikan dinamika dan permasalahan tersendiri di tubuh pendidikan masih terlihat jelas di ruang publik. Maka menjadi wajar jika pemerintah terus meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional dengan program-program yang ditawarkannya dengan harapan bahwa pendidikan di Indonesia semakin hari semakin menuju ke pendidikan yang ideal sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 260

Pendidikan Nasional.² Menariknya, dalam UU tersebut tercantum secara implisit bahwa tujuan pendidikan adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Rumusan UU tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama telah dijadikan salah satu ruh dalam pencapaian Pendidikan Nasional. Implikasinya adalah kualitas pendidikan tertinggi di suatu bangsa (khususnya Indonesia), tidak terlepas dari kualitas pendidikan agama yang dipelajari ‘umatnya’. Di titik inilah implementasi pendidikan agama dengan segala program-programnya harus dirumuskan secara komprehensif dan direalisasikan sejak dini, yakni sejak anak-anak usia Sekolah Dasar.

Namun dalam realitasnya, sistem pendidikan masih belum berpihak dalam membangun dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada diri

² Lihat Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan, “*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.*”

peserta didik. Hal ini dibuktikan di beberapa daerah, banyak kejadian yang memprihatinkan yang dilakukan oleh beberapa ‘oknum’ anak usia Sekolah Dasar.³ Beberapa kejadian tersebut menyadarkan semua bahwa nilai-nilai pendidikan keagamaan harus terus digalakkan dan dijadikan pijakan awal dalam pendidikan sejak usia Sekolah Dasar. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dalam beberapa tahun terakhir (khususnya terbitnya Kurikulum 2013 yang menekankan Pendidikan Karakter), banyak kemajuan-kemajuan dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang luhur tersebut di setiap satuan pendidikan, baik di sekolah umum, maupun di sekolah Islam (madrasah). Kemajuan tersebut

³ Sebagian kenakalan anak usia Sekolah Dasar dalam tiga tahun terakhir, misalnya: 1). Pembunuhan di Kediri oleh “Anak Punk” yang pelakunya sebagian besar adalah anak-anak Sekolah Dasar (*Tribun*, 15 September 2017), 2). Kejadian penganiayaan anak SD oleh teman sebayanya karena bermain bola (akibat gol bunuh diri). Korban kondisi kritis di Rumah Sakit (*Kompas*, 29 Januari 2018), 3). Perkelahian anak SD di Sukabumi, Jawa Barat yang berujung maut akibat dipukul dan diinjak-injak (*Sindo*, 9 Agustus 2017), 4). Kejadian siswi SD menjadi korban perkosaan enam siswa SD di Bogor (*Tribun*, 28 Februari 2018) dan pemerkosaan berulang kali oleh satu korban siswi SD di Semarang yang dilakukan oleh enam anak (www.liputan6.com/regional/read/2525170/5), 5). Anak SD memukul temannya sampai buta di Lubuklinggau (www.harianterbit.com), 6). Banyak *handphone* (HP) anak-anak SD di Yogyakarta yang di dalamnya berkonten gambar dan video pornografi (*hasil observasi peneliti*, 2015). Dan tentu masih ada beberapa kejadian serupa yang tidak terekspos oleh media dan masyarakat secara umum.

salah satunya dilakukan oleh Madrasah dengan dideklarasikannya Program Madrasah Tahfiz oleh Kementerian Agama RI tanggal 30 Maret 2014.⁴

Jauh sebelum adanya deklarasi Program Madrasah Tahfiz oleh Kementerian Agama RI tersebut, Kementerian Agama Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebenarnya sudah mencanangkan program Rintisan Madrasah Unggul (RMU) tahun 2012. Untuk mewujudkan kebijakan RMU ini dilakukan beberapa pembinaan di antaranya: *Pertama*, RMU Berbasis Madrasah. Dalam artian, RMU diselenggarakan pada pendidikan dasar dan menengah di satuan pendidikan dengan sistem pengelolaan pendidikan yang mandiri dan mencakup seluruh kelas. *Kedua*, Model *Entry-Exit*. Artinya, madrasah program RMU yang diselenggarakan pada pendidikan dasar dan menengah dengan cara mengelola “Kelas Keunggulan Khusus” dan “Kelas Keunggulan Umum”. Dalam kelas keunggulan khusus inilah, substansi program keunggulannya diserahkan pada masing-masing madrasah, misalnya kelas olimpiade, kelas cerdas-istimewa, kelas tahfiz, kelas

⁴ Lihat <https://kemenag.go.id/berita/read/185343/> Diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 11.50 WIB.

berbakat dan seterusnya.⁵ Mulai di tahun 2018, seluruh RMU ditunjuk menjadi *piloting* madrasah unggul agar seluruh program-program unggulan dapat berjalan optimal.

Sebagai tindak lanjut dari program RMU tersebut dan diperkuat adanya deklarasi Program Tahfiz di atas, Kepala Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta menerbitkan Surat Edaran Nomor: KW.L2.2/PP.00.11/1371.1/2015 dan Surat Edaran Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Nomor : B-1888/Kw.12.2/1/PP.00.1/07/2016 yang di dalam surat tersebut mewajibkan seluruh Madrasah di Daerah Istimewa Yogyakarta harus memiliki program pendidikan tahfiz.⁶ Dari surat edaran

⁵ Lihat Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

⁶ Pendidikan tahfiz (tahfiz Al Qur'an) di sini merupakan program pendidikan secara sistematis, terstruktur dan terencana yang ditujukan kepada peserta didik di sekolah formal. Hal tersebut untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dengan menekankan pada proses memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala, dengan tujuan tidak terjadi perubahan isi dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik keseluruhan maupun sebagiannya secara terus-menerus. Lebih lanjut, lihat Ely Darmawati, *Metode dan Media Tahfiz di Pontianak*, dalam Proceedings in International Conference on Guidance and Counseling 2017, (Pontianak: UIN Pontianak, 2017), hlm. 301

sebagai kebijakan Kementerian Agama tersebut, terdapat dampak positif dari program Tahfiz di antaranya adalah program ini telah melahirkan peserta didik madrasah yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an dengan baik dan memiliki prestasi di bidang lain. Dampak positif lainnya adalah dari tiga tahun terakhir, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) telah menunjukkan peningkatan animo masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke madrasah.⁷

Hal ini juga terlihat dari dua Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Yogyakarta yang dua tahun terakhir penerimaan peserta didik barunya melonjak tajam. Di MI Sananul Ula Piyungan Bantul, misalnya, menurut penuturan bapak Ridwan (selaku Kepala Sekolah) bahwa di madrasah naungannya ini sebelum pembukaan PPDB dimulai, pendaftar sudah melampaui batas maksimal, bahkan penolakan peserta didik (yang tidak diterima) hampir separuh pendaftar dari kuota kelas yang disediakan.⁸ Sedangkan di MI YAPPI Gubukrubuh

⁷ Nadzif, *Kata Pengantar dalam Modul Pembelajaran Tahfizh di Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Bidang Pendidikan Madrasah, 2018), hlm. vii

⁸ Wawancara dengan bapak Ridwan (selaku Kepala Sekolah) pada Kamis, 11 Oktober 2018 di MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

Playen Gunungkidul, program Tahfiz yang ditawarkan semakin diminati oleh masyarakat, baik tidak hanya masyarakat lokal setempat, tetapi juga banyak masyarakat di luar daerah. Sehingga MI ini bekerja sama dengan pondok pesantren untuk menampung peserta didiknya tersebut.⁹

Dari kedua realitas madrasah tersebut, setidaknya dapat dipahami bahwa masyarakat di wilayah Yogyakarta saat ini memiliki gairah untuk mensekolahkan anak-anaknya di madrasah. Pun dari kedua madrasah yang telah menerapkan program tahfiz tersebut, ada kesadaran masyarakat bahwa pendidikan nilai keagamaan dengan bertumpu pada nilai Al Qur'an menjadi kunci utama dalam mensukseskan kehidupan generasi bangsa ke depan. Sehingga hasil belajar yang didapatkan, peserta didik mampu menjadi manusia utuh, yang tidak hanya pintar dalam berintelektual, tetapi juga dewasa dalam berspiritual.

Adanya gairah masyarakat dan dukungan penuhnya di atas memberikan implikasi tersendiri sehingga beberapa anak yang disekolahkan di madrasah tersebut memiliki banyak prestasi, baik

⁹ Wawancara dengan bapak Abdul Mukhid (selaku guru MI YAPPI Gubukrubuh) pada Selasa, 9 Oktober 2018 di kediamannya.

prestasi akademik maupun non akademik. Hasil prestasi tersebut tidak terlepas adanya proses belajar yang dicapainya. Adapun proses belajar antara satu anak dengan anak lain memiliki perbedaan karakteristik gaya belajarnya. Maka banyak kalangan akademisi meyakini bahwa gaya belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Gaya belajar juga merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam tugas-tugas di ruang pendidikan dan dalam situasi antar pribadi peserta didik.¹⁰

Gaya belajar atau biasa disebut *learning style* merupakan cara yang efektif yang dimiliki oleh individu peserta didik dalam memahami, menyerap, dan mengolah informasi yang diterimanya. Dari beberapa pengertian, gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus, berpikir, dan memecahkan permasalahan. Di sini gaya belajar merupakan cara yang paling efektif yang dipilih oleh seseorang untuk menggunakan kemampuannya.¹¹ Lebih lanjut, gaya belajar sebagai cara konsistensi individu untuk

¹⁰ O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 49

¹¹ Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip, Vol.15 No. 1 April 2016, hlm. 58

mengkonstruksi pengetahuan yang melingkupi sebuah dorongan kreatifitas antara empat model belajar yang secara nyata telah mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, atau sikap-sikap melalui belajar dan pengalaman.¹² Dalam kegiatan tahfiz Al Qur'an pada Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik juga menggunakan gaya belajar dalam menghafalkan ayat demi ayat di dalam Al Qur'an.

Salah peserta didik yang memiliki gaya belajar dalam menghafal Al Qur'an adalah Ahmad Zihbid Aulia (murid kelas 4 di MI YAPPI Gubukrubuh Gunungkidul). Ia menggunakan gaya belajar tertentu selama menjalankan proses menghafalnya. Sehingga ia telah menghafalkan 2 juz Al Qur'an. Tidak hanya itu, Khumaira (salah satu murid kelas 4 MI An Nur Ngrukem Sewon Bantul) juga sudah mampu menghafalkan 6 juz Al Qur'an. Mereka menyadari bahwa dengan memakai gaya belajar dalam menghafal, mereka bisa lebih cepat dan lebih memahami ayat demi ayat yang mereka hafalkan setiap harinya. Sehingga mereka termasuk murid yang paling menonjol di

¹² Kolb, D. A. and Kolb, A. Y. *The Kolb Learning Style Inventory-Version 3.1 Technical Specifications*. Experience Based Learning System. (Inc. Case Western Reserve University, 2005).

sekolahnya.¹³ Hal ini tentu menjadi menarik untuk ditelaah dan dianalisis secara komprehensif bagaimana memahami pendidikan tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Yogyakarta dilihat dalam konteks *learning styles* dalam diri anak. Semakin banyaknya hafalan ayat Al Qur'an dari peserta didik pada beberapa MI di Yogyakarta menjadikan 'fenomena' tersendiri untuk diungkap lebih jauh tipe gaya belajar (*type of learning styles*) yang dipakai antara anak satu dengan yang lain.

Tidak hanya itu, akan lebih menarik jika gaya belajar (*learning style*) anak dalam pendidikan tahfiz tersebut dikaji dari konteks efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi. Sehingga secara keseluruhan, dalam jiwa peserta didik tertanam pendidikan nilai¹⁴ sebagai bagian terpenting dari tujuan Pendidikan Nasional. Karena bagaimanapun peserta didik telah mampu memahami dirinya

¹³ Hasil observasi peneliti di MI YAPPI Gubukrubuh Playen Gunungkidul pada Selasa, 12 November 2018 pukul 10.30 WIB. Dan MI An Nur Ngrukem Sewon Bantul pada Kamis, 14 November 2018 pukul 09.30 WIB.

¹⁴ Pendidikan nilai yang dimaksud di sini adalah menurut Winecoff: "*Values education-pertains to questions of both moral and nonmoral judgement toward object; includes both aesthetics (ascribing value objects of beauty and personal taste) and ethics (ascribing values of right and wrong in the interpersonal realm).*" Winecoff, H.L. & Bufford, C. *Toward Improved Instruction: A Curriculum Development Handbook for International Schools*, (Newyork: AISA, 1985), hlm. 1-3

dalam proses belajar sehingga ia mampu menstimulus, berpikir, dan merekonstruksi pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi (baik masalah individualnya, maupun sosial yang mengelilinginya). Maka dari itu, ditinjau dari beberapa pertimbangan dan berbagai telaah di atas, mereaktualisasi pendidikan tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta dengan melihat *learning styles* pada diri peserta didik sangat perlu dan penting untuk dikaji lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *learning styles* dalam memahami kegiatan tahfiz Al Qur'an anak Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta?
2. Apa saja tipe gaya belajar (*type of learning styles*) yang digunakan oleh anak dalam menghafal Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta?

3. Sejauhmana efektivitas *learning styles* dalam menghafal Al Qur'an pada diri anak Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan prestasi?
4. Bagaimana reaktualisasi pendidikan nilai dalam pendidikan tahfiz Al Qur'an sebagai harapan dan tantangan di sekolah Islam?

C. Tujuan Penelitian

Secara spesifik, penelitian ini memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Melakukan eksplorasi terhadap *learning styles* dalam melihat kegiatan hafalan Al Qur'an pada Anak Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta;
2. Memahami beberapa tipe gaya belajar yang selama ini telah digunakan oleh anak dalam menghafal Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah;
3. Mengetahui seberapa jauh efektivitas *learning styles* dalam menghafal Al Qur'an pada diri anak di beberapa Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks peningkatan prestasi (baik prestasi hafalannya, maupun prestasi akademik-non akademik lainnya);
4. Memberikan pemahaman terhadap reaktualisasi pendidikan nilai dalam tahfiz Al Qur'an sebagai

bagian dari harapan dan tantangan di Madrasah Ibtidaiyah;

5. Secara lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana *learning styles* anak dalam pendidikan tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah mampu mencapai Tujuan Pendidikan Nasional yang diharapkan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pendidikan Islam di lingkungan Madrasah, tetapi juga adanya upaya menanamkan, mengembangkan, dan meningkatkan pendidikan nilai dari adanya *learning styles* kegiatan menghafal Al Qur'an anak dalam koridor karakter generasi bangsa ke depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan dan jawaban yang cukup terhadap berbagai persoalan degradasi moral anak bangsa yang selama ini terjadi, sehingga dengan adanya penelitian ini mampu memberikan solusi dalam memecahkannya.

Selain manfaat yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat dari sektor lainnya, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan tentang pendidikan berbasis Al Qur'an di kalangan anak usia Sekolah Dasar dalam kaitannya dengan penguatan nilai-nilai agama di masyarakat modern saat ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bagaimana program tahfiz Al Qur'an beberapa tahun terakhir cenderung menguat di berbagai lembaga pendidikan, khususnya pendidikan non sekolah. Maka dari itu, secara akademis, penelitian ini memberikan kesadaran bersama untuk kembali kepada Al Qur'an sebagai panduan hidup manusia seutuhnya, sehingga dengan hal tersebut mampu memasyarakatkan Al Qur'an dan meng-Al-Qur'an-kan masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini juga akan memberikan solusi atas permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Sekaligus menjadi peringatan bagi para pemangku kepentingan, baik dalam organisasi keagamaan maupun pemerintah sebagai

pemangku kebijakan, untuk melakukan revitalisasi dan pembenahan sistem pendidikan Islam secara holistik dan berkesinambungan.

E. Kajian Pustaka

Untuk menentukan orisinalitas penelitian ini, perlu kiranya dilakukan telaah pustaka terkait pendidikan tahfiz di madrasah. Pembahasan tentang kegiatan pendidikan tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah yang mengaitkannya dalam konteks *learning styles* dari diri anak, sejauh penelusuran kepustakaan peneliti belum pernah ditemukan, terlebih lagi mengeksplorasi pada efektifitas dalam peningkatan prestasi dari diri anak tersebut. Banyak penelitian tentang pendidikan tahfiz, tetapi kebanyakan penelitian terfokus di pondok pesantren seperti penelitian Yan Yan Supriatman (2017)¹⁵, Lisy Chaerani dan M.A. Subandi (2010)¹⁶, Nurul Ummi Akhinah (2017)¹⁷, Agus Kusaei (2017)¹⁸, Ahmad

¹⁵ Yan Yan Supriatman, *Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat dan Dampaknya terhadap Karakter Santri*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁶ Lisy Chaerani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹⁷ Nurul Ummi Akhinah, *Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Qur'an Surakarta*

Lutfi (2013)¹⁹, dan Yusuf Efendi (2011)²⁰. Tentu penelitian yang kajiannya di Pondok Pesantren memiliki perbedaan cukup signifikan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Tidak hanya perbedaan tempat, objek dan subjek yang dikaji, tetapi juga fokus kajian juga berbeda.

Penelitian baru yang relevan dengan penelitian ini tentang program tahfiz adalah hasil penelitian Mahfida Ustadzul Ummah dengan judul Peran Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz dalam Penanaman Religiusitas pada Siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui komparasi, ia menemukan bahwa pembelajaran tahfiz memiliki peran dalam penanaman religiusitas peserta didik, di antaranya: meningkatkan keimanan peserta didik, membentuk tradisi yang terbiasa beribadah, dan memperbaiki

dan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Tahun 2016/2017), Tesis, (Surakarta: UMS, 2017).

¹⁸ Agus Kusaeri, *Etika dalam Tradisi Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

¹⁹ Ahmad Lutfy, *Metode Tahfiz Al-Qur'an*, Jurnal Holistik, Vol.14 tahun 2013.

²⁰ Yusuf Efendi, *Nilai Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

akhlak dan perilaku.²¹ Dari penelitian Mahfida tersebut tentu berbeda dengan apa yang peneliti lakukan. Perbedaan terlihat dari substansi isi, yakni peneliti meneliti dari kegiatan tahfiz anak secara utuh dalam perspektif *learning styles* di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta. Di samping itu, perbedaan subjek penelitian juga berbeda, jika dalam penelitian di atas terfokus pada peserta didik di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti memfokuskan pada individu penghafal (hafiz) di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam konteks implementasi pembelajaran tahfiz, sebagaimana yang diteliti oleh Sri Purwaningsih Romadhon. Dalam penelitiannya, terdapat keberhasilan dari implementasi pembelajaran tahfiz dengan pendekatan humanistik terhadap akhlak dan perilaku peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam artian peserta didik mampu mencapai target hafalan dengan baik sesuai dengan kemampuannya, sosialisasi antar teman semakin baik, dan kepercayaan diri peserta didik yang tinggi. Menurutnya, keberhasilan tersebut

²¹ Mahfida Ustadzul Ummah, *Peran Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz dalam Penanaman Religiusitas pada Siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

tidak terlepas dari visi-misi sekolah dan tim khusus yang kompeten dan humanis dalam menangani masalah tahfiz.²² Penelitian di atas, memiliki kesamaan tentang bagaimana mengimplementasikan pembelajaran tahfiz pada anak, tetapi perbedaannya adalah subjek penelitian dan tempat yang diteliti. Peneliti memfokuskan pada subjek ‘anak normal’ dan tempat di Madrasah Ibtidaiyah, bukan di Sekolah Dasar. Kedua perbedaan tersebut sudah tentu memberikan disparitas antara kedua penelitian berbeda.

Penelitian lain yang membahas tentang menghafal Al Qur’an yang dikaitkan dengan kecerdasan majemuk ditulis oleh Fitriana Firdausi.²³ Di dalam artikelnya, ia mengemukakan bahwa metode Ilham merupakan metode menghafal Al Qur’an dengan mudah dan menyenangkan. Di dalam tulisannya, ia menyebutkan bahwa *learning styles* memberikan dampak positif dalam menghafal Al Qur’an dari peserta didik, salah satunya dengan mendengarkan, menulis, bergerak, dan seterusnya.

²² Sri Purwaningsih Romadhon, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

²³ Fitriana Firdausi, Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al Qur’an, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Qur’an dan Hadis*. Vol. 18 No. 2 Juli 2017.

Maka dengan memakai metode Ilham ini dapat memberikan usaha keseimbangan dalam belahan otak kiri dan otak kanan, sehingga dengan itu dapat diterapkan bagi peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda. Di lihat dari gaya belajar dengan mengkaitkan dengan menghafal Al Qur'an, tentu hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari peneliti. Yang membedakannya adalah bagaimana gaya belajar peserta didik tersebut mampu diterapkan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (yang notabene sebagai lembaga formal pendidikan awal). Penelitian Fitriana tersebut masih sangat luas dan cenderung tidak memiliki subjek tempat yang jelas. Ia hanya mengungkapkan bahwa metode Ilham merupakan metode yang baik dan menyenangkan jika diterapkan di semua level penghafal Al Qur'an.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nazmus Saqib, dkk dalam karyanya "*Health Benefit of Qoran Memorization for Older Men*" yang menjelaskan bahwa hubungan yang linear antara menghafal Al Qur'an dengan penyakit hipertensi, diabetes, dan depresi. Semakin banyak seseorang dalam menghafal Al Qur'an, maka semakin ia sedikit terkena ketiga penyakit tersebut. Penelitiannya ini dilakukan pada orang dewasa

(berumur 50 tahun ke atas) di daerah Buraidah, Saudi Arabia dengan total sampel 106 orang dewasa.²⁴ Penelitian ini tentu berbeda dengan apa yang peneliti lakukan. Perbedaan tampak ada subjek, objek, dan tema penelitian. Sehingga penelitian kegiatan tahfiz anak usia sekolah dasar dengan pendekatan pada konteks *learning style* perlu dan penting untuk dilakukan.

F. Kerangka Teori

Dalam hal ini perlu diuraikan penjelasan teori di dalam penelitian ini karena hal tersebut bertujuan menguraikan perspektif teori yang terkait dalam permasalahan penelitian. Menurut Bogman dan Biklen, kerangka teori disebut juga dengan paradigma. Ia merupakan kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau reposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam sebuah penelitian.²⁵ Maka fungsi penjelasan teori di sini sebagai kerangka berpikir dasar untuk mendeskripsikan, menguraikan, mengelaborasi, serta menginterpretasi objek-objek penelitian yang

²⁴ Nazmus Saquib, etc. *Health Benefit of Qoran Memorization for Older Men*, Journal Sage, Vol. 5: 1-7.

²⁵ Bogman, R.C. & Biklen, S.K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1992), hlm. 24

dituju sehingga dengan adanya kerangka tersebut dapat menemukan konsep baru, yang dalam hal ini terfokus pada pendidikan tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah.

Sebelum kajian teori dijelaskan, di sini perlu diuraikan tentang pendidikan tahfiz secara singkat. Menurut Abdul Qoyyum, menghafal (tahfiz) adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkan di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu kapanpun ia kehendaki.²⁶ Sedangkan menurut Zaky Zamani, tahfiz setidaknya memiliki empat makna, antara lain: 1). Menghafal. Yakni, membaca berulang-ulang dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari surat ke surat selanjutnya hingga genap 30 juz, 2). Menjaga, melindungi, dan memelihara. Yakni, Menjaga dan memelihara hafalan Al Qur'an dengan *muraja'ah* untuk melindungi dari kelupaan, 3). Memperhatikan. Yakni, seorang penghafal Al Qur'an dituntut untuk memperhatikan hafalannya, supaya kesalahan yang ada dapat diminimalisir, dan 4). Berhati-hati terhadap atau menjaga diri dari.

²⁶ Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Shaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan: Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*, Terj., (Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009), hlm. 12.

Yakni, seorang penghafal Al Qur'an dituntut terus menjaga diri dari hal-hal yang dilarang agama. Hal tersebut untuk menjaga kesucian Al Qur'an itu sendiri dan agar ia juga mudah untuk menghafal.²⁷

Maka pendidikan tahfiz Al Qur'an di sini adalah usaha-usaha secara sistematis dengan sengaja dan sadar dalam mengaktifkan kerja otak melalui aktivitas-aktivitas indrawi dengan memasukkan ayat-ayat suci Al Qur'an, menyimpannya, dan menghadirkannya kembali. Sehingga dengan adanya pendidikan tersebut, seseorang mampu menghadirkan Al Qur'an kapanpun dan mampu tertanamkan nilai-nilai qur'ani di dalam dirinya. Dengan adanya tahfiz Al Qur'an, dimaksudkan agar di dalam isinya tidak terjadi perubahan dan pemalsuan sehingga kesucian Al Qur'an dari masa Rasulullah SAW tetap terjaga sampai kapanpun.

Di dalam literatur Islam sendiri, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam menghafal Al Qur'an, antara lain:

1. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode yang cara menghafalkan Al Qur'an harus berhadapan

²⁷ Lihat Zaky Zamani dan M. Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2004).

langsung dengan guru. Al Zarkasyi mengungkapkan “seseorang yang bertalaqqi harus berhadapan langsung dengan guru, begitu juga dengan yang lain. Mereka harus secara langsung satu persatu berhadapan langsung dengan gurunya dalam menghafal Al Qur’an.”²⁸

Adapun macam metode *talaqqi* antara lain:

- 1). Metode *tasmi*’ (memperdengarkan Al Qur’an untuk dihafal atau diperdengarkan murid lainnya),
- 2). Metode *‘Arad* (membaca dihadapan guru, baik dengan hafalan maupun dengan mushaf, kemudian guru membenarkan dan mengecek bacaan tersebut sesuai sumber yang benar), dan
- 3). Metode *Qiroah fi al Shalah* (membaca Al Qur’an di waktu sholat, biasanya dilakukan oleh guru kepada muridnya, begitu sebaliknya).²⁹

2. Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* adalah metode yang menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menghafal Al Qur’an. Metode ini sangat penting dilakukan karena setidaknya 2 hal. *Pertama*, Al

²⁸ Al Zarkasyi, *Al Burhan fi Ulumul Qur’an*, (Qahirah: Darul Hadits, 2006), hlm. 290

²⁹ Ibn Katsir, *Tafsir Al Qur’anul Karim*, Juz 2 (Beirut: Dar Al Fikr, 1401 H), hlm. 281

Qur'an menunjukkan dirinya sebagai Al Kitab (yang ditulis). Hal ini menunjukkan bahwa tulisan salah adalah wujud Allah dalam menjaga keotentikan Al Qur'an. Kedua, banyak sekali ayat-ayat Al Qur'an dan hadist yang berbicara pentingnya tulisan.³⁰

Adapun metode *kitabah* dapat dilakukan sebagaimana berikut: 1). Menulis setiap ayat yang dihafal, 2). Penghafal menulis terdahulu di kertas kemudian dihafalkan, 3). Ayat dibaca berkali-kali terlebih dahulu setelah itu dihafal dan diakhiri dengan ditulis di kertas, 4). Menulis di papan *whiteboard* untuk dihafal, setelah hafal bisa dihapus kembali, 5). Dengan menggunakan metode *tahriri* dan *syafahi*, dan 6). Dengan menggunakan sistem *muraja'ah* dan *taqdir*.

3. Metode *Tafhim*

Metode *tafhim* adalah metode menghafal Al Qur'an yang dilakukan dengan bersandar pada pemahaman ayat-ayat yang akan dihafalkan. Metode *tafhim* sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu. Karena pentingnya metode ini,

³⁰ Muslim, *Shahih Muslim*, juz 8 (Beirut: Dar Al Fikr, 1401 H), hlm. 229

Ali ibn Abi Thalib berkata “*tidak ada kebaikan dalam suatu ibadah yang tidak dipahami dan tilawah yang tidak ditadabburi.*”³¹

Adapun metode tafhim dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: 1). Harus memiliki mushaf yang disertai tafsir singkat, 2). Memahami ayat dengan menentukan pembahasan di dalamnya, 3). Menghafal Al Qur’an sambil membayangkan maksud dari ayat tersebut, 4). Jika terdapat ayat yang sulit dihafalkan, bisa membuka tafsir ayat tersebut, 5). Setelah dipahami ayat demi ayat, sambil dihayati kembali makna terdalam dari ayat tersebut, 6). Menghafal Al Qur’an dengan memakai mushaf terjemahan.

4. Metode Hafalan Individu

Yang dimaksud dengan metode hafalan individu adalah menghafal Al Qur’an bersandar kepada kemampuan dan pengalaman diri sendiri. Untuk mampu menghafal sendiri, seseorang minimal telah mampu membaca Al Qur’an dengan

³¹ Al Darimi, *Sunan Al Darimi*, Juz 1 (Cairo: Dar Al Royan, 1987), hlm. 101

baik disertai dengan kemampuan memahami ilmu Tajwid.³²

Adapun cara dalam menggunakan metode ini adalah antara lain: 1). Penghafal harus memiliki mushaf standar dalam menghafal, 2). Melakukan persiapan (niat, berwudlu, duduk di tempat suci, dan mencari tempat yang tidak banyak pemandangan), 3). Melakukan pemanasan membaca ayat berkali-kali kemudian menghafalnya, 4). Melakukan konsentrasi penuh dalam menghafal, 5). Setelah hafal, mulai menyambung ayat demi ayat, 6). Selesai menghafal, istirahat sebentar dengan merileksasi pikiran.

Setelah dijelaskan secara singkat metode yang bisa diterapkan dalam menghafal Al Qur'an di atas, selanjutnya akan dijelaskan konsep *learning styles* pada diri pribadi peserta didik dalam kegiatan tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, di sini peneliti mencoba mengkaji konsep *learning styles* dari beberapa ahli. Dari uraian beberapa ahli, gaya belajar (*learning styles*) memiliki beberapa bagian

³² Lihat Mustafa Murad, *Kaifa Tahfadz Al Qur'an*, (Cairo: Dar Al Fajr, 2003), hlm. 16

yang bervariasi. Menurut DePorter, Reardon and Nourie, gaya belajar secara individu seseorang dibagi menjadi tiga kategori, yakni 1). Gaya Visual. Artinya, seseorang lebih menyukai belajar dalam memproses ilmu pengetahuan melalui penglihatan, 2). Gaya Auditorial. Artinya, seseorang lebih menikmati proses menyerap ilmu pengetahuan melalui pendengaran, dan 3). Gaya Kinestetik. Artinya, seseorang lebih menyukai belajar, memahami dan menyerap sesuatu melalui gerakan atau praktik.³³

Bagi peneliti, uraian dari DePorter, Reardon and Nourie di atas belum mampu memberikan gambaran spesifik dari gaya belajar peserta didik, khususnya gaya belajar dalam menghafal Al Qur'an. Maka di sini peneliti mencoba merujuk pada gaya belajar peserta didik dalam konteks kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Menurutnya, dalam mengidentifikasi kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), seseorang harus melihat sembilan aspek kecerdasan dalam diri peserta didik, di antaranya: 1). Verbal (bahasa), 2). Logis (ilmiah),

³³ Bobbi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hlm.123

3). Visual (penglihatan), 4). Musikal (musik), 5). Kinestetik (gerakan), 6). Antar personal (memahami orang lain), 7). Intra personal (memahami diri sendiri), 8). Naturalis (alami), dan 9). Eksistensial (eksis).³⁴

Dari pendekatan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) oleh Gardner di atas, terdapat gaya belajar yang disebut *Memletics Learning Styles Inventori*. Gaya belajar ini menurut peneliti tepat untuk melihat gaya belajar peserta didik dalam kegiatan tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah, karena gaya belajar ini mencoba meringkas dan mewakili apa yang telah dirumuskan oleh Gardner dalam kecerdasan majemuknya. Adapun gaya belajar *Memletics Learning Styles Inventori* dibagi menjadi tujuh bagian, yakni 1). Visual, 2). Aural, 3). Verbal, 4). Kinestetik, 5). Logikal, 6). Sosial, dan 7). Solitori.³⁵

³⁴ S. E. Smaldino, Lowther, D. L., & Russel, J. D., *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 114

³⁵ Lihat www.memletic.com diakses pada Senin, 18 November 2018 pukul 22.15 WIB.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran orang lain baik individual maupun kelompok.³⁶ Sedangkan pendekatan yang peneliti pakai adalah pendekatan kualitatif naturalistik. Hal ini dikarenakan masalah yang dikaji memerlukan kajian tersendiri dalam konteks deskriptif komprehensif yang bertujuan untuk memahami makna peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang pada situasi itu. Naturalistik, yakni penelitian ini dilakukan secara alami sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian tanpa adanya manipulasi dalam *setting* penelitiannya.³⁷

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Studi Kasus (*Case Study*). Dengan menggunakan strategi ini, penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1). Berlangsung dalam latar alamiah, 2).

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 60

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 3

Peneliti merupakan instrumen (alat pengumpul data utama), 3). Analisis datanya dilakukan secara induktif. Maka jika dilihat dari jumlah objek penelitiannya yakni dua sekolah yang berbeda, maka studi kasus ini termasuk dalam *Collective Case Study*, yaitu sebuah penelitian terhadap gabungan beberapa kasus dengan konteks meneliti fenomena, populasi, atau kondisi umum. Studi ini memerlukan kasus-kasus individual dalam kumpulan kasus-kasus yang terlebih dulu diketahui untuk mendapatkan karakteristik umum³⁸, yang dalam hal ini adalah gaya belajar peserta didik dalam kegiatan tahfiz Al Qur'an pada Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek di dua Madrasah Ibtidaiyah yang berbeda, di mana kedua sekolah tersebut telah menerapkan program pendidikan tahfiz. Kedua Madrasah tersebut antara lain: 1). MI Negeri 1 Bantul, dan 2). MI YAPPI Gubukrubuh Playen Gunungkidul. Keduanya merupakan sekolah favorit di daerah

³⁸ Asher Shkedi, *Multiple Case Narrative: A Qualitative Approach to Studying Multiple Population*, (Philadelphia: John Benjamins Publishing Company, 2005), hlm. 22

kecamatanannya masing-masing dan lulusannya memiliki banyak prestasi, tidak hanya di bidang tahfiz, tetapi juga bidang pelajaran umum lain.

Maka alasan pemilihan lokasi penelitian di atas kiranya menjadi penting dan relevan untuk dikaji bagaimana gaya belajar (*learning styles*) peserta didiknya dalam kegiatan tahfiz Al Qur'an yang berjalan selama ini. Dengan pendalaman kajian, diharapkan penelitian ini mampu menghadirkan pola pengembangan tahfiz sebagai hasil dari integrasi kurikulum pemerintah dengan kurikulum internal civitas akademika yang telah berjalan.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengobservasi secara deskriptif dalam tahap eksplorasi umum. Kemudian dilanjutkan observasi terfokus sebagai bagian *follow up* observasi deskriptif, dan disempurnakan

dengan observasi terseleksi untuk memperoleh data yang diperlukan secara analisis.³⁹

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, peneliti melihat fenomena keseharian peserta didik tanpa terlalu jauh berinteraksi dengan objek yang diteliti. *Kedua*, melakukan observasi terfokus dan terseleksi terkait peserta didik yang memiliki banyak hafalan juz dalam Al Qur'an. *Ketiga*, melakukan observasi aktif dengan terlibat langsung di lapangan, yakni mengikuti kegiatan demi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, dan menelaah secara komprehensif gaya belajar dalam menghafal ayat Al Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk tujuan menangkap makna dan nilai-nilai secara mendasar dalam berinteraksi secara intens dan spesifik. Di sini peneliti melakukan wawancara

³⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 72

dengan para aktor dan informan kunci yang mengetahui secara dalam tentang gaya belajar (*learning styles*) anak dalam kegiatan tahfiz di madrasahnyanya.

Adapun para aktor dan informan kunci adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Islam, guru Tahfid Al Qur'an, guru kelas, wali kelas, beberapa peserta didik (yang memiliki hafalan al Qur'an yang tinggi), dan orangtunya. Dengan metode wawancara ini diharapkan memiliki gambaran secara utuh untuk digali data dan dikaji secara mendalam tentang gaya belajar (*learning styles*) anak dalam kegiatan tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data dan variabel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian sebagai pendukung dan pelengkap dua metode sebelumnya di atas. Metode dokumentasi ini bisa berupa catatan, buku model pembelajaran, silabus, surat kabar, internet, media sosial, notulen rapat dan seterusnya yang masih terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali data untuk memperoleh profil madrasah, silabus tahfiz, modul pembelajaran tahfiz (baik dari Kemenag maupun dari internal madrasah), kegiatan-kegiatan yang sudah, dan sedang dijalankan, dan beberapa foto yang relevan dengan apa yang diteliti.

3. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran dan kevalidan yang tinggi, perlu dilakukan uji keabsahan data dengan cara, antara lain: a). Memperpanjang tinggal dan interaksi dengan responden. Hal ini sebagai cara mengintensifkan informasi dengan sumber data yang ada, b). Melakukan observasi lebih tekun. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih detail dalam melihat unsur-unsur yang diteliti, dan c). Menguji secara triangulasi. Dalam artian, menguji keabsahan data dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁰

⁴⁰ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 172

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa model Miles dan Huberman. Model ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dalam model ini yaitu: a). Reduksi data (*data reduction*). Teknik ini berusaha menyederhanakan temuan data dengan cara mengambil intisari data sampai ditemukan tema pokok, sehingga dengan itu dapat memberikan gambaran yang jelas, b). Penyajian data (*data display*). Teknik ini dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga keseluruhan dan bagian detail-detailnya dapat dipetakan dengan jelas, dan c). Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing /verification*). Teknik ini dilakukan setelah data yang disajikan sudah memenuhi syarat sehingga hasilnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini, secara garis besar dapat diuraikan menjadi beberapa bab, sebagaimana berikut:

Bab I ini merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan bagian terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II ini menjelaskan tentang pengertian dan hakikat pendidikan Tahfiz Al Qur'an, metode-metode Tahfiz Al Qur'an, perkembangan Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, reaktualisasi pendidikan tahfiz Al Qur'an, *learning styles* dalam pendidikan, dan *learning style* dalam pendidikan Tahfiz Al Qur'an.

Bab III mendeskripsikan objek penelitian. Yakni membahas profil kedua Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan diuraikan dengan data dan fakta apa adanya. Dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dan selanjutnya dijelaskan profil singkat Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh Playen Gunungkidul.

Bab IV menguraikan hasil analisa terkait *learning styles* dalam memahami kegiatan tahfiz Al Qur'an Anak Madrasah Ibtidaiyah, tipe gaya belajar (*type of learning styles*) yang digunakan oleh anak dalam menghafal Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, efektivitas *learning styles* menghafal Al Qur'an pada diri anak Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan prestasi, dan diakhiri dengan analisa tentang reaktualisasi pendidikan nilai (pendidikan tahfiz Al Qur'an sebagai harapan dan tantangan dalam pendidikan Islam).

Bab V merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran sebagai uraian singkat dari hasil penelitian dan sekaligus kemungkinan pengembangan studi-studi berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya belajar setiap anak merupakan faktor bawaan (alamiah). Dalam hal tertentu, sulit bagi seseorang untuk merubah cara menerima informasi, walaupun sudah dilatih sekalipun. Dengan mengetahui gaya belajar, setiap anak tidak lantas menjadi cerdas, pintar dan memiliki kecerdasan tinggi, tetapi dengan mengetahui gaya belajar dalam diri sendiri, anak dapat terbantu dalam menemukan dan menentukan cara belajar yang efisien, efektif, nyaman, dan pada akhirnya menuai hasil optimal.

Dari dua Madrasah Ibtidaiyah yang diteliti, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar keduanya. Perbedaan tersebut di antaranya: 1). Peserta didik, yakni MIN 1 Bantul mayoritas peserta didik dari kalangan menengah ke atas dan perkotaan, sedangkan MI YAPPI Gubukrubuh sebagian peserta didiknya dari kalangan desa dan santri pondok pesantren. 2). Atmosfer pendidikan. Yakni di MIN 1 Bantul pendidikan tahfiz ditekankan hanya di ruang kelas sesuai jadwal yang ditentukan, sedangkan di MI YAPPI Gubukrubuh peserta didik tidak hanya

menghafal Al Qur'an di ruang kelas, tetapi juga diimbangi dengan hafalan di asrama pondok pesantren.

3). Metode pembelajaran. Yakni di MIN 1 Bantul memakai kurikulum pembelajaran tahfiz dari Kementerian Agama, sedangkan di MI YAPPI Gubukrubuh memakai kurikulum pesantren dengan metode menghafal yang cukup berbeda dengan pemerintah.

Sedangkan kesamaan dari kedua Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah peserta didik dalam menghafal ada yang menggunakan gaya belajar (*learning style*), ada pula masih belum menggunakannya. Kesamaan lainnya adalah setiap satu kelas dibimbing oleh satu guru pembimbing tahfiz. Hal ini memudahkan bagi civitas akademika untuk memetakan keberhasilan pendidikan tahfiz sekaligus memudahkan guru pembimbing dalam membimbing hafalan setiap individu peserta didik. Sehingga guru pembimbing diharapkan mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didiknya selama proses pembelajaran berlangsung.

Maka menjadi penting gaya belajar (*learning styles*) diterapkan dalam program tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah ini, yakni dengan mempertimbangkan: 1). Mengintegrasikan kecerdasan

majemuk, 2). Terampil dalam mendengar, dan 3). Saling mencocokkan satu sama lain. Dalam teori gaya belajar versi *Memletics Learning Styles Inventori*, gaya belajar ini juga tepat untuk melihat gaya belajar peserta didik dalam kegiatan tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, di antaranya: 1). Gaya Visual, 2). Gaya Aural, 3). Gaya Verbal, 4). Gaya Kinestetik, 5). Gaya Logikal, 6). Gaya Sosial, dan 7). Gaya Solitori.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan, tipe gaya belajar dalam menghafal Al Qur'an pada anak di dua Madrasah Ibtidaiyah (yakni di MI N 1 Bantul dan MI YAPPI Gubukrubuh) memiliki variasi yang berbeda. Tetapi pada dasarnya mereka memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar yang ada, di antaranya: 1). Gaya Visual Penghafal Al Qur'an, 2). Gaya Aural Penghafal Al Qur'an, 3). Gaya Kinestetik Penghafal Al Qur'an, dan 4). Gaya Sosial Penghafal Al Qur'an. Dari keempat gaya belajar yang ditemukan oleh peneliti, para guru pembimbing seharusnya mulai menyadari pentingnya memperhatikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan menyadari hal tersebut, para guru pembimbing akan lebih mengetahui mana peserta didik yang memiliki gaya belajar dengan mendengarkan, berpasangan, membaca, bergerak, dan seterusnya.

3. Hasil beberapa penelitian menyebutkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui gaya belajar mereka masing-masing serta gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan dapat meningkatkan efektivitas dalam belajar. Dari hasil penelitian dan beberapa temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar dan menghafal peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, maka sangat perlu bagi civitas akademik di sekolah tersebut untuk melakukan observasi secara komprehensif. Efektivitas *Learning Styles* dalam tahfiz Al Qur'an pada diri peserta didik harus dipahami sebagai bagian dari solusi dalam mereaktualisasi pendidikan Islam yang lebih baik ke depan. Efektivitas tersebut dapat tercapai dengan baik jika gaya belajar dari masing-masing peserta didik disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran itu sendiri.
4. Dalam sejarahnya, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam yang memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan di madrasah, masyarakat berharap penuh agar anak yang disekolahkan di madrasah tidak hanya memiliki kemampuan ilmu pengetahuan umum (IPTEK), tetapi juga mereka memiliki kepribadian akhlaq yang tinggi

karena telah menguasai ilmu pendidikan agama (IPTAQ) yang salah satunya penguasaan tahfiz Al Qur'an dan nilai luhur di dalamnya. Reaktualisasi pendidikan nilai dari pendidikan tahfiz Al Qur'an ini lah menjadi harapan besar sekaligus tantangan tersendiri bagi Madrasah (khususnya Madrasah Ibtidaiyah). Oleh karena itu, akan menjadi penting jika harapan dan tantangan saling dipahami sebagai bagian dari realitas pendidikan yang terjadi saat ini.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang diungkapkan di atas, di sini terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan, antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Sejak dideklarasikannya Program Madrasah Tahfiz oleh Menteri Agama RI di Yogyakarta pada tanggal 30 Maret 2014 dan sebelumnya dipertegas adanya program Rintisan Madrasah Unggul (RMU) tahun 2012 oleh Kementerian Agama Kantor Wilayah Yogyakarta, semestinya pemerintah (khususnya Kementerian Agama) terus menggalakkan sosialisasi betapa pentingnya program pendidikan tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini mengingat sampai saat ini, masih banyak MI di

Yogyakarta masih belum menyelenggarakan program ini.

Pemerintah melalui Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan di daerah, perlu mendukung secara maksimal program pendidikan tahfiz Al Qur'an ini. Tidak perlu lagi memandang sekolah swasta ataupun negeri, sekolah di pedesaan atau di perkotaan. Jika program pendidikan tahfiz Al Qur'an ini merupakan kebijakan dari pemerintah pusat, semestinya dukungan moral dan material juga perlu disama ratakan. Jika hal tersebut susah direalisasikan, paling tidak pemerintah memberikan sosialisasi dan kunjungan yang lebih intens ke madrasah-madrasah, khususnya madrasah yang telah menyelenggarakan program pendidikan tahfiz Al Qur'an ini.

2. Bagi Madrasah

Madrasah perlu memberikan perhatian khusus pada warga sekolah (khususnya guru dan peserta didik). Perhatian tersebut bisa dengan menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan formal maupun non formal yang konsen dalam hal tahsin dan tahfiz Al Qur'an. Perlu juga melibatkan psikolog pendidikan anak dalam menjalankan program tahfiz Al Qur'an ini. Hal ini menjadi penting, karena banyak ditemukan di

lapangan bahwa peserta didik masih belum menyadari apa gaya belajar yang tepat baginya.

Dengan adanya berbagai kerjasama tersebut, salah satunya terjalannya pelatihan (*workshop*) secara kontinyu bagi guru pembimbing dan studi banding antar lembaga. Sehingga dengan itu akan terjadi transfer ilmu dan pengalaman satu sama lain. Madrasah juga perlu mensosialisasikan pendidikan tahfiz ke masyarakat secara luas melalui berbagai media, sehingga masyarakat lebih tertarik dan antusias dalam mensekolahkan anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bagi Guru

Guru pembimbing perlu dan harus memahami secara detail tentang gaya belajar (*learning styles*) dari masing-masing peserta didik yang ia bimbing. Karena menghafal Al Qur'an dari diri peserta didik tidak hanya soal mereka memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi lebih pada bagaimana ia menemukan gaya belajarnya dengan baik. Sehingga dengan itu, ia akan merasa bahwa belajar dan menghafalnya lebih efektif, efisien, nyaman, dan menuai hasil yang maksimal. Maka dengan pemahaman oleh guru tersebut, diharapkan dengan kondisi apapun, nilai-nilai positif

dari program pendidikan tahfiz Al Qur'an ini terus dijalankan dan bahkan ditingkatkan sebagai upaya dalam 'memasukkan' pendidikan karakter dan nilai-nilai luhur Al Qur'an ke dalam realitas kehidupan peserta didik.

4. Bagi Orang tua

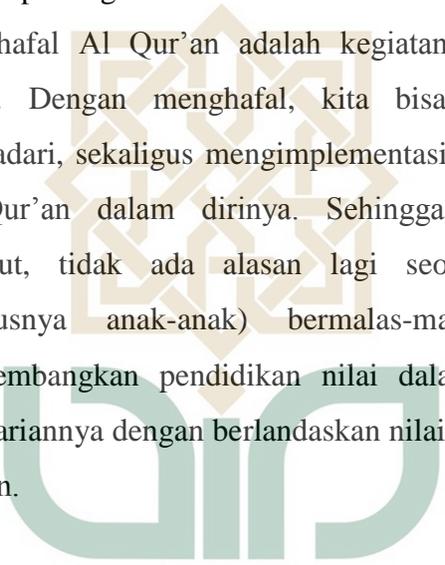
Diharapkan dengan adanya program pendidikan tahfiz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah ini, orang tua lebih menyadari bahwa program ini sangat bermanfaat bagi diri mereka dan keluarganya. Maka di sini orang tua harus proaktif dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah dan terus memantau anak-anaknya terkait sejauhmana perkembangan pendidikan tahfiznya. Orang tua juga harus lebih memperhatikan bagaimana gaya belajar dari anak-anaknya tersebut, sehingga orang tua lebih memahami anak secara komprehensif dan memberikan yang terbaik sesuai dengan gaya belajar dan kemampuannya.

5. Bagi Peserta Didik

Perlu adanya penyadaran kepada peserta didik bahwa setiap individu pasti memiliki kelebihan yang harus disadari. Untuk menghafal, setiap peserta didik harus memahami gaya belajar (*learning styles*) dalam

dirinya. Dengan gaya belajar, mereka akan menyadari untuk terus meningkatkan pembelajaran secara efektif, sehingga mampu memaksimalkan kelebihannya melalui gaya belajarnya tersebut.

Pendidikan tahfiz ini merupakan program yang sangat penting untuk kesuksesan mereka ke depan. Menghafal Al Qur'an adalah kegiatan yang sangat mulia. Dengan menghafal, kita bisa mengetahui, menyadari, sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai Al Qur'an dalam dirinya. Sehingga dengan hal tersebut, tidak ada alasan lagi seorang muslim (khususnya anak-anak) bermalas-malasan untuk mengembangkan pendidikan nilai dalam kehidupan kesehariannya dengan berlandaskan nilai-nilai luhur Al Qur'an.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Amin, *Rekonstruksi Metodologi Agama dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius*, (Yogyakarta: Suka Press, 2003).
- Baihaqi, Al, *Sunan Al Baihaqi Al Kubra*, Juz 8, (Makkah: Maktabar Dal Al Baz, 1994).
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Islam: Pengantar Mengenai Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982).
- Bogman, R.C. & Biklen, S.K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1992).
- Blackmore, Susan Jane, *Paedagogy: Learning Styles, Telecommunication for Remote Work and Learning*, (New York: Association Press, 1996).
- Bukhori, Al, *Shahih Al Bukhari*, Juz 3. (Cairo: Dar Al Royan, 1987).
- , *Computer-Assisted Language Learning: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*, (USA: IGI Global, 2019).
- D.A., Kolb, and Kolb, A. Y. *The Kolb Learning Style Inventory-Version 3.1 Technical Specifications*. Experience Based Learning System. (Inc. Case Western Reserve University, 2005).
- Darmawati, Ely, *Metode dan Media Tahfiz di Pontianak*, dalam Proceedings in International Conference on Guidance and Counseling 2017, (Pontianak: UIN Pontianak, 2017).

- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1999).
- Darimi, Al, *Sunan Al Darimi*, Juz 1 (Cairo: Dar Al Royan, 1987).
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014).
- Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Driyakara, N., *Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980).
- Eisner, Elliot W., *Curriculum Ideologies*, dalam Philip W. Jackson (ed.) *Handbook of Research and Curriculum*, (New York: Simon & Schuster Macmillan, 1996).
- Fathoni, Ahmad, *Sejarah dan Perkembangan Tahfiz di Indonesia*, diambil dari website resmi Bait Ahlil Qur'an (<http://www.baq.or.id/2018/02/>).
- Farid, Ahmad dan Ismail, *Modul Pembelajaran Tahfiz Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY, 2018).
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Gunawan, Adi W., *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- H., Atkinson, Witkin, Oltman, P.K., Raskin, E., & Karp, S.A., *The Effect of Training and Structural Aids of Performance in Threes Test of Space Orientation*, (Washington D.C.: Civil Aeronautics Administration, Division of Research, 1971).
- Hidayat, Komarudin, *Memetakan Kembali Struktur Keilmuan Islam* (Kata Pengantar), dalam Fuadudin dan Cik Hasan Basri (ed), *Dinamika Pemikiran Islam di*

- Perguruan Tinggi: Wacana tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).
- Hamalik, O., *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Hakim, Lukman dan Ali Khosim, *Metode Ilham: Menghafal Al Qur'an Serasa Bermain Game*, (Bandung: Humaniora, 2016).
- Ibn Katsir, *Tafsir Al Qur'anul Karim*, Juz 2 (Beirut: Dar Al Fikr, 1401 H).
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001).
- Kolb, David A., *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*, (New York: Prentice-Hall, 1984).
- Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.
- , *Modul Pembelajaran Tahfizh Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas I-6*, (Yogyakarta: Bid.Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY, 2018).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001).
- Muhadjir, Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002).
- Muslim, *Shahih Muslim*, juz 8 (Beirut: Dar Al Fikr, 1401 H).
- Murad, Mustafa, *Kaifa Tahfadz Al Qur'an*, (Cairo: Dar Al Fajr, 2003).

- Nadzif, *Kata Pengantar dalam Modul Pembelajaran Tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Bidang Pendidikan Madrasah, 2018).
- Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 2001).
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988).
- Papilaya, Jeanete Ophilia, Neleke Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip, Vol.15 No. 1 April 2016.
- Priyatno, D., *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta:MediaKom, 2008).
- Qoyyum, Abdul bin Muhammad bin Nashir As Shaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan: Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*, Terj., (Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009).
- Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).
- S., Zaman, dan Abdillah S.A., *MBTI (Myers-Briggs Type Indicator): Cara Menggali Potensi Diri untuk Meraih Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Visimedia, 2009).
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Group, 2008).
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D., *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2001).
- Shkedi, Asher, *Multiple Case Narrative: A Qualitative Approach to Studying Multiple Population*, (Philadelphia: John Benjamins Publishing Company, 2005).

- Shihab, M. Quraish, *Menyingkap Tabir Ilahi Al Asmaul Husna dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet.19, (Bandung: Mizan, 1999).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Susilo, M. Joko, *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006).
- Suyuthi, Al, *Al Jami' Al Shaghir*, Juz 2.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imtima, 2007).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3.
- Wahana, Paulus, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008).
- Wincoff, H.L. & Bufford, C. *Toward Improved Instruction: A Curriculum Development Handbook for International Schools*, (Newyork: AISA, 1985).
- Zamani, Zaky dan M. Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2004).
- Zarkasyi, Al, *Al Burhan fi Ulumul Qur'an*, (Qahirah: Darul Hadits, 2006).

Tesis dan Jurnal

- Akhinah, Nurul Ummi, *Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Qur'an Surakarta dan Pondok Pesantren Taruna Al-*

- Qur'an Yogyakarta Tahun 2016/2017*), Tesis, (Surakarta: UMS, 2017).
- Chaerani, Lisyana dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Efendi, Yusuf, *Nilai Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).
- Firdausi, Fitriana, Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al Qur'an, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an dan Hadis*. Vol. 18 No. 2 Juli 2017.
- Gaiger, Learning Style of Student and Instructor: On Analysis of Course Performance and Satisfaction, *The Accounting Education Journal*, 1992.
- Handan, Value Education Through Distance Learning, *TOJDE Journal* Vol.16 Number 1, (Turkey: Educational Faculty, 2015).
- Kusaeri, Agus, *Etika dalam Tradisi Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Khoeron Ibnu R., dkk., Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1 No. 2 Desember 2014.
- Ozkan, Yonca, & Aynur Kesen, Memorization in Elf Learning, *Journal Sage*.
- Lutfy, Ahmad, Metode Tahfiz Al-Qur'an, *Jurnal Holistik*, Vol.14 tahun 2013.
- Romadhon, Sri Purwaningsih, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah*

- Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Marzuki, *Perlunya Reaktualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: UNY, TT).
- Nazmus Saquib, etc. Health Benefit of Qoran Memorization for Older Men, *Journal Sage*, Vol. 5: 1-7.
- Nasrollahi, Alih & Mouziraji, Memorization Makes Progress, *Theory and Practice in Memory Studies*, Vol. 5 No.4 April 2015.
- Prastiti, Sawitri dan Sri Pujiningsih, Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 14 No. 3, November (2009).
- Supriatman, Yan Yan, *Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat dan Dampaknya terhadap Karakter Santri*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Susilowati, Retno, Pemahaman Gaya Belajar pada Anak Usia Dini, *Jurnal Thufula*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013.
- Surur, Bunyamin Yusuf, *Tinjauan Komparatif tentang Pendidikan Tahfiz Al Qur'an di Indonesia dan Saudi*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1994).
- Ummah, Mahfida Ustadzul, *Peran Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz dalam Penanaman Religiusitas pada Siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SD IT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Ulfa, Risa Alfiah dan Ahmad Arifi, Aktualisasi Pendidikan Al Qur'an melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK Al Kautsar Durisawo Ponorogo, *Jurnal Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. (1) Tahun 2017.

Wajid, Farid, *Tahfiz Al Qur'an dalam Ulumul Qur'an*, Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

Wulandari, Retno, Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret, *Jurnal KesMadaSka* Vol. 2 No. 1 Januari 2011.

Zaid, Muhammad Syar'i Abu, *Jam'u Al Qur'an fi marahilihi Al Tarikhiyyah min 'Asri Al Nabawi ila 'Asri Al Hadist*, Tesis. (Kuwait: Fakultas Syariah, 1419H).

Koran dan Website

-----, *Educational Philosophies Definitions and Comparison Chart* pada <http://ctle.hccs.edu/facultyportal>.

Koran *Tribun*, 15 September 2017.

Koran *Kompas*, 29 Januari 2018.

Koran *Sindo*, 9 Agustus 2017.

Koran *Tribun*, 28 Februari 2018.

www.liputan6.com/regional/read/2525170/5.

<https://kemenag.go.id/berita/read/185343>

www.memletic.com

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-atquran-makin-berkembang>

<https://nasional.tempo.co/read/311572/pemerintah-gratiskan-biaya-pendidikan-madrasah>

Wawancara Personal dan Observasi

Wawancara dengan bapak Ridwan (Kepala Sekolah MI Sananul Ula Piyungan) pada Kamis, 11 Oktober 2018.

Wawancara dengan bapak Saifullah (Kepala Sekolah MI YAPPI Gubukrubuh) pada Senin, 10 Desember 2018.

- Wawancara dengan bapak Abdul Mukhid (guru Pembimbing Tahfiz MI YAPPI Gubukrubuh) pada Selasa, 9 Oktober 2018.
- Wawancara dengan bapak Ali Maksun (guru Pembimbing Tahfiz MI YAPPI Gubukrubuh) pada Jum'at, 31 Mei 2019.
- Observasi di MI YAPPI Gububukrubuh Playen Gunungkidul pada Selasa, 12 November 2018.
- Observasi di MI N 1 Bantul pada Kamis, 14 November 2018.
- Wawancara dengan kepala Madrasah (MIN 1 Bantul), Ahmad Musyaddad, pada 20 Maret 2019.
- Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Gubukrubuh (KH Ali Ichsan) pada 19 Desember 2018.
- Wawancara dengan bapak Hasyim (Koordinator Program Pendidikan Tahfiz Al Qur'an MIN 1 Bantul) pada 12 Februari 2019.
- Wawancara dengan Aulia Nur Fadila (anak kelas 4 MI YAPPI Gubukrubuh) pada 13 Januari 2019.
- Wawancara dengan Siti Muwafiqoh Safitri Ningrum (siswi kelas 6 MI YAPPI Gubukrubuh) pada 2 Februari 2019.
- Wawancara dengan SF Azzahraini, Naila Cyintya Putri, dan Sofi Maharani, (siswi kelas 5 MIN 1 Bantul) pada 26 Maret 2019.
- Wawancara dengan Awfa Najjiyya, Muhammad Idris Murtadha, dan Adelia Aqila Salsabila (peserta didik kelas 5 MIN 1 Bantul) pada 19 Februari 2019.
- Wawancara dengan Ahmad Zihbid Aulia (siswa kelas 4 MI YAPPI Gubukrubuh) pada 22 Februari 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

Nama Lengkap : AHMAD SHOFIYUDDIN ICHSAN
TTL : Bojonegoro, 15 Oktober 1986
Alamat Domisili : Pagergunung 1 RT 001, Desa
Sitimulyo, Kecamatan Piyungan,
Kabupaten Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta.
Email : ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com
Akun Facebook : Ahmad Shofiyuddin Ichsan
No. HP/WA. : 081 804 063 611

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Al Uluhiyah Leran Kalitidu : Lulus 1999
2. MTs Nurul Huda Kalitidu : Lulus 2002
3. MA Islamiyah Senori Tuban : Lulus 2005
4. S1 STAI Yogyakarta : Lulus 2010
5. S2 CRCS UGM Yogyakarta : Lulus 2014
6. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus 2019

III. PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Madrasah Diniyah Tsanawiyah Mamba'ul Huda lulus 2001
2. Pondok Pesantren Mansyaul Huda 01 Senori Tuban lulus 2005
3. Pendidikan Seni Kaligrafi Islam di Al Qalam Gresik lulus 2007
4. Pondok Pesantren Al Hikmah lulus 2010

5. Pendidikan Bahasa Inggris di Mahesa Institute lulus 2010
6. Pendidikan Bahasa Inggris di Elfast English Course lulus 2011.

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Senat Mahasiswa (SEMA) STAI Yogyakarta tahun 2007-2009.
2. Ketua Litbang SEMA STAI Yogyakarta tahun 2009-2010.
3. Pengurus *Jamiyyatul Khatthathin* Yogyakarta 2015-sekarang.
4. Ketua Al Hikmah English Course (AEC) tahun 2011-2014.
5. Pengurus BEM-FAI Jateng-DIY tahun 2009-2010.
6. Anggota BEM Nusantara tahun 2009-2010.
7. Anggota BEM FAI Se Jawa-Bali tahun 2008-2010.
8. Ketua ISNU MWC NU Piyungan tahun 2016-2021.
9. Pengurus Wilayah IPNU DIY tahun 2015-2018.
10. Pengurus LDNU PWNU DIY tahun 2016-2021.
11. Koordinator Bidang Kaligrafi JQH PWNU DIY tahun 2018-2023

V. PENGABDIAN DAN PENGHARGAAN

1. Juara MKQ DIY tahun 2015.
2. Juara 1 Menulis Arab DIY-Jateng tahun 2014.
3. Dewan Hakim MTQ Pelajar, Pospeda, Aksioma, dan FASI Kab. Gunungkidul tahun 2009-sekarang.
4. Dewan Hakim MTQ Pelajar Bantul tahun 2015-sekarang.

5. Dewan Hakim MTQ Pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-sekarang
6. Dewan Hakim Pentas PAI DIY tahun 2013-sekarang
7. Dewan Pembina Aksioma DIY 2013-sekarang.
8. Pelatih Khat FASI Nasional pada kafilah DIY tahun 2015-2017.
9. Pelatih Pentas PAI Nasional kafilah DIY di Jakarta dan di Aceh tahun 2013-sekarang.
10. Dewan Hakim MTQ Pelajar DIY (bidang LKI) tahun 2014-sekarang.
11. Pembina Kaligrafi di beberapa instansi pendidikan di Yogyakarta dan Jawa Tengah, antara lain: *SMAN 1 Yogyakarta, SMAN 11 Yogyakarta, SMAN 7 Yogyakarta, SMAN 1 Wonosari, SMA N 1 Bantul, SMK Maarif 1 dan 2 Piyungan, SMP Pembangunan Piyungan, MTs Pandanaran Sleman, MTs Hasyim Asy'ari Piyungan, MTsN Karangmojo, SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, SMK Al-Hikmah Gubukrubuh, MTsN 1 Gunungkidul, Ponpes Al Hikmah Gubukrubuh, Ponpes Al Ianah Playen, Ponpes Annur Karangmojo, Ponpes Lintangsono Piyungan, Ponpes Annur Ngrukem, SMPN1 Patuk, SMPN1 Playen, SMPN2 Playen, SMA Muhammadiyah Wonosari, MTs Maarif 1 Sidareja, MTsN 7 Bantul, SMPN 1 Pajangan, SMPN 2 Bantul, SMSR Yogyakarta, dan SMPN 9 Yogyakarta.*
12. Pembina UKM Kaligrafi Al Qolam IIQ An Nur Yogyakarta tahun 2017-sekarang.
13. Pembina UKM MKQ Poltekes Kemenkes Yogyakarta tahun 2018-sekarang.
14. Dewan hakim MTQ Nasional bidang Kaligrafi di Karawang tahun 2018.

VI. KARYA ILMIAH

1. “*Self Confidence* menurut Perspektif Al Qur’anul Karim” tahun 2010.
2. “Membumikan Islam Puritan di Jawa (Studi atas Gerakan MTA di Yogyakarta dan Jawa Tengah)” tahun 2014.
3. “Maniak Media Sosial dan Game di Kalangan Anak Usia Dasar” tahun 2019.
4. “Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam” tahun 2018.
5. “Pengembangan Asesmen Pendidikan” tahun 2019.
6. “*Rethinking Islamic Elementary School in Indonesia (A Reconstruction of Value Education)*” tahun 2018.





PROGRAM MAGISTER

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA